

BAB I
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA
(Studi Kasus di SMK Negeri 1 Bulakamba)

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi seperti saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya. Salah satunya adalah teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan penggunaan multimedia dalam menyebarkan informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat di dunia, baik sosial budaya maupun sosial psikologismenyebarnya informasi dari waktu ke waktu sudah menembus segala penjuru dunia. Hal tersebut mengakibatkan wawasan terhadap peristiwa dunia makin terbuka. Secara langsung maupun tidak langsung suasana tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan moral.¹

Kemajuan teknologi saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi diberbagai belahan dunia, dapat langsung diketahui berkatg kemajuan teknologi. Keadaan seperti ini sepatutnya menjadi perhatian para praktisi *content provider* (penyedia konten), terutama bagi mereka yang memiliki perhatian dan kemampuan lebih dibidang moral, untuk menyajikan produk-produk teknologi yang siap diserap dalam aplikasi *e-learning*

¹ Hamzah B.Uno dan Nina lametonggo, *Teknologi Komunikasi & informasi Pembelajaran*. Jakarta.:Bumi Aksara. 2010. Hal 13

yang bervisi imtaq. Sangat memperhatikan jika ada fitur digital yang miskin akan nilai-nilai moral.²

Era globalisasi ini, media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah inetrnet yang menghubungkan jaringan komputer satu dengan lainnya. Jaringan internet ini menjadi media yang tercepat dan mengalami inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan dengan internet. Artinya intenet bisa dikatakan sebagai media komunikasi massa. Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan *komunikasi massa (mass communication)* adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (*mass media communication*).³ Sehingga internet mempunyai banyak pengaruh atau dampak terhadap dinamika kehidupan manusia dari segala bidang.

Dominick mengatakan bahwa dampak komunikasi pada pengetahuan, persepsi dan sikap orang-orang, media massa terutama televisi khususnya internet menjadi agen sosialisasi (penyebaran nilai-nilai) memainkan peranan dalam transmisi sikap, persepsi, dan kepercayaan.⁴

Pemakaian internet saat ini sangatlah mudah dan dapat dijangkau oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Contohnya sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti handphone pun sudah memiliki aplikasi menggunakan penggunaanya untuk menjelajah internet. Bahkan kemajuan teknologi tersebut

² *Ibid.* Hal.14

³ Effendy, uchjana onong, Ilmu komunikasi teori dan praktek. Bandung : Remaja Rosdakarya.2011. hal 20

⁴ Ardianto Elvinaro dan Edinaya Komala Lukiati, Kkommunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2004. Hal 58

menyebabkan munculnya berbagai situs jejaring sosial, seperti *twitter*, *skype*, *google+*, *BBM*, *path*, *line*, *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *kakao talk* dan lain-lain. Media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah *facebook* yaitu mencapai 73 juta orang.⁵

Facebook adalah media sosial yang paling populer di Indonesia dari tahun ke tahun pengguna *facebook* semakin bertambah dan media *facebook* juga telah menjadi salah satu sarana terbesar atau telah menjadi kebutuhan untuk beberapa pengguna dunia *online* dalam mempopulerkan bisnis serta serta mengembangkan hobi dan bertukar pikiran, untuk saat ini Indonesia adalah pengguna sosial *facebook* terbesar ke empat di dunia.⁶

Facebook merupakan salah satu jejaring sosial yang berguna untuk mencari teman lama. *Facebook* juga dapat diaplikasi dengan cara mengirim foto, video, bermain games, berdiskusi, dan masih banyak lagi. Jejaring sosial ini didirikan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa Universitas Harvard, Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz, dan Cris Hugest.⁷

Facebook tidak selamanya digunakan oleh para penggunanya untuk melakukan hal positif seperti halnya melakukan pencarian teman yang telah lama tidak berjumpa, melakukan jual beli online, berdiskusi dan lain-lain. *Facebook* juga disalahgunakan oleh orang yang tidak mempunyai moral sehingga

⁵ Hasil pengamatan di www.infokomputer.com pada hari Jumat, 13 November 2015 . pukul 21.12 wib

⁶ Dede-uji-uji.blogspot.com

⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/facebook>. diunduh tanggal 13 November 2015

berdampak negatif untuk orang lain seperti penipuan, penculikan, pencabulan dan sebagainya. Berita terbaru yang berkaitan dengan penyalahgunaan media sosial facebook ini terjadi di Kepanjen. Kejadian ini menimpa gadis berumur 16 tahun yang masih duduk di bangku kelas III SMP. Berawal dari sebuah perkenalan dengan seseorang laki-laki yang bernama Bambang Elfianto (43), kegadisan dia terenggut oleh moral bejad bambang.⁸ Dan masih banyak lagi pelanggaran hukum yang berawal dari *facebook*.

Seperti yang sudah tertulis dalam Q.S Al-isra ayat ke-7⁹, dalam ayat ini menyebutkan, dunia yang ditinggali adalah dunia aksi dan reaksi. Apabila kita berbuat baik, niscaya kebaikan pula yang akan kalian saksikan dan bila keburukan yang kita lakukan, maka keburukan pula yang akan kita terima, namun sayangnya kita tidak mengambil pelajaran dan kembali berbuat kerusakan.

penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak dapat bertanggung jawab untuk melakukan tindakan melawan hukum misalnya seseorang tersebut dapat mempengaruhi seseorang untuk berbuat jahat,

⁸ Hasil pengamatan di m.jpnn.com pada tanggal 13 November 2015

⁹ *إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا*

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”

melakuakn tindakan asusila, penipuan dan lain sebagainya. Islam sendiri telah memberikan pandanganya dalam QS. Al-A'raff ayat 32 yang mempunyai arti:

*"Katakanlah: " siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya, dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) dihari kiamat". Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui"*¹⁰.

Ayat diatas dapat diartikan kalau pemanfaatannya adalah untuk perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat, maka media sosialpun bernilai sia-sia dan hanya membuang-buang waktu. Begitu pula jika media sosial digunakan untuk perkara yang haram, maka hukumnya pun menjadi haram. Intinya adalah tergantung pada pemanfaatannya.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial dapat dikontrol dengan dukungan dari berbagai pihak terutama dalam bidang pendidikan, karena peran pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk manusia yang berkualitas. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajarn dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadia, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qurab dan Terjemahannya. Semarang .Asy Syifa. Hal 225

¹¹ Sanjaya, wina. Strategi Pemnbelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenadamedia.2013

Pendidikan juga harus memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pendidikan mereka. Terlepas dari dampak negatif situs jejaring sosial juga memiliki manfaat positif bagi penggunanya, terlebih untuk para pelajar. Misalnya situs facebook, ada dua aspek utama yang digunakan pada *facebook*: satu sosial dan satunya lagi pendidikan. Dalam hal belajar, siswa mengatakan bahwa *facebook* memungkinkan mereka berhubungan dengan guru dan siswa lainnya lewat hubungan pertemanan, berbagi pengetahuan, perasaan, bergabung dengan grup-grup yang dibuat untuk mata pelajaran tertentu, dan lain sebagainya.¹²

SMK Negeri 1 Bulakamba merupakan sekolah yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan letak geografisnya yang sangat strategis yakni berposisi tepat di kecamatan bulakamba, serta secara tidak langsung sekolah ini menjadi sorotan masyarakat yang akan melanjutkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Sebagai sekolah sorotan, SMK Negeri 1 Bulakamba tidak ketinggalan dengan teknologi informasi, yang mana tiap-tiap sekolah dituntut untuk mampu menjawab tantangan tersebut. Untuk menunjang proses belajar mengajar, sekolah ini sudah menggunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar dan fasilitas belajar. Sekolah ini juga dilengkapi laboratorium komputer untuk proses pembelajaran dan fasilitas *Wi-Fi*, sehingga memudahkan siswa untuk mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai mata

¹² Hasil pengamatan tanggal 19 November 2015

pelajaran. Fasilitas ini diberikan oleh pihak sekolah sudah sejak lama, dan sekarang kecepatan internetnya 3 Mbps/3000 Kbps.¹³

Para siswa dapat mengaksesnya melalui komputer yang ada di laboratorium komputer, perpustakaan, bahkan para siswa dapat mengakses melalui laptop atau *handphone*. Hal ini juga dimanfaatkan siswa untuk mengakses media sosial baik saat di luar proses belajar mengajar ataupun saat belajar mengajar, akan tetapi sekolah sangat membatasi penggunaan internet pada siswa.

Para siswa diperkenankan membawa *handphone* hanya untuk berkomunikasi dengan keluarga atau untuk mencari informasi untuk menunjang belajarnya. Akan tetapi ketika waktu istirahat dan waktu pulang sekolah, banyak yang menggunakan *handphone* mereka untuk berselancar di dunia maya khususnya media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, dll. SMK Negeri 1 Bulakamba belum menerapkan pengawasan khusus terhadap siswa yang menggunakan media sosial, sehingga tidak jarang terjadi pelanggaran seperti pacaran, membolos pada jam pelajaran, berperilaku tidak sopan terhadap guru, bahkan sampai terjadi perkelahian. Semua ini dipengaruhi oleh media sosial yang mempengaruhi perilaku siswa.

¹³ Hasil pengamatan di SMK Negeri 1 Bulakamba tanggal 19 November 2015

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari ibu anis selaku guru BK yang mengatakan:

“Untuk kasus media sosial itu sendiri, itukan agak sensitif, terkadang ada kata yang dapat menyinggung antar jurusan dalam hal ini siswa, jadi tidak hanya diselesaikan di facebook saja, terkadang terbawa sampai kesekolah pengaruh *slek*¹⁴nya tersebut. Bahkan sampai ada sedikit adu fisik, dan untuk selama ini saya belum melihat runtutan pokok kejadian tersebut, akan tetapi kami mengetahui pokok kejadian tersebut berdasarkan laporan. Untuk penanganan kasus ini ada surat pernyataan yang dilanjutkan dengan surat pernyataan yang bermaterai, karena untuk digunakan sebagai efek jera bagi siswa walaupun tidak terjadi pada lingkungan sekolah akan tetapi masih dalam wilayah sekolah”¹⁵.

Berdasarkan pernyataan diatas, artinya siswa tidak dapat lepas dari media sosial dan media sosialpun sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa Media sosial memang sekarang menjadi tren, sehingga banyak sekali penggunaannya mulai dari anak- anak, dewasa, bahkan orang tua. Tak luput pula dari kalangan pelajar, banyak mempunyai media sosial akan tetapi banyak juga yang belum memahami dalam menggunakan media sosial dengan baik dan bijak.

Perkembangan media sosial di kalangan siswa saat ini begitu sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang memiliki alat komunikasi media sosial semisal *handphone*, walaupun dengan jenis yang berbeda akan tetapi semua sudah memiliki aplikasi untuk menjalankan akun media sosial.

Berbagai dampak yang dapat ditimbulkan oleh media sosial, baik itu dampak positif ataupun dampak negatifnya. Seharusnya Para siswa dapat membatasi penggunaan media sosial dengan kesadaran diri sendiri, pengaruh

¹⁴ Sleik bahasa brebes yang berarti perbedaan.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Anis selaku guru BK, bertempat di ruang tunggu Tata Usaha, pukul 11.30 WIB tanggal 11 februari 2016.

teman, didikan orang tua dan guru-guru di sekolah. Asalkan para siswa dapat membagi waktu untuk belajar dan berselancar di dunia maya, itu tidak masalah. Akan tetapi jangan sampai siswa sampai ketagihan dalam menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial oleh para siswa itu perlu dibataskan dengan adanya pengawasan orang tua di rumah dan para guru jika di sekolah.

Penggunaan media sosial yang berdampak tidak baik terhadap perilaku siswa, itu tidak 100% benar. Jadi idealnya seorang pelajar dalam menggunakan media sosial tidak boleh sampai ketagihan dan lupa waktu akan belajar. Jika sudah sampai titik ketagihan, itulah yang membuat perilaku siswa menjadi tidak baik. Oleh karenanya, pihak sekolah lebih tegas lagi dalam membuat kebijakan larangan mengoperasikan *handphone* pada saat kegiatan belajar mengajar, dan mengadakan operasi rutin terhadap isi konten media sosial milik siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui media sosial memiliki dampak positif maupun negatif bagi siswa dalam perilaku siswa kepada guru. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa studi kasus di SMK Negeri 1 Bulakamba.

B. Pembatasan Masalah

Dalam proposal peneltian ini masalah dibatasi atau difokuskan agar tidak terlalu meluas, maka penelitian dibatasi pada bagaimana Penggunaan Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Siswa study kasus di SMK Negeri 1 Bulakamba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka untuk memudahkan penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa di SMK Negeri 1 Bulakamba.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan apa dampak penggunaan media sosial pada perilaku siswa di SMK Negeri 1 Bulakamba.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan media sosial apa yang mayoritas digunakan oleh siswa di SMK Negeri 1 Bulakamba.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Ini dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk mengkonstruktifkan media sosial dikalangan siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi tentang dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa di SMK Negeri 1 Bulakamba.
2. Bagi siswa, dapat memberikan pengetahuan dan motivasi siswa untuk menggunakan media sosial secara bijak.
3. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut.

F. Kerangka Pemikiran

Teori yang akan digunakan yang relevan dengan tema penelitian ini adalah

1. Teori Perkembangan psikososial

Tokoh utamanya yaitu Erik Erikson. Menurut Erikson, Persamaan ego merupakan *element* utama dalam teori tingkatan psikososial yang diprakarsai oleh Erikson. Persamaan ego adalah perasaan sadar yang kita kembangkan melalui interaksi sosial, perkembangan ego selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang kita dapatkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Erikson juga percaya bahwa kemampuan memotivasi sikap dan perbuatan dapat membantu perkembangan menjadi positif, inilah alasan mengapa teori Erikson disebut sebagai teori perkembangan psikososial. Erikson memaparkan teorinya melalui konsep polaritas yang bertingkat/bertahapan.

Terdapat delapan tahap perkembangan yang terbentang ketika kita melampaui siklus kehidupan. Masing-masing tahap terdiri dari tugas

perkembangan yang khas dan mengedepankan individu dengan suatu krisis yang harus dihadapi. Bagi Erikson, krisis ini bukanlah suatu bencana, tetapi suatu titik balik peningkatan kerentanan dan peningkatan potensi.

Adapun tingkatan yang dijelaskan oleh Erik Erikson meliputi¹⁶:

No	Tingkatan	Usia
1	<i>Trust Vs Mistrust</i> (percaya vs tidak percaya)	0-1 tahun
2	<i>Autonomy Vs Shame and doubt</i> (otonomi vs malu dan ragu-ragu)	1-3 tahun
3	<i>Initiative Vs Guilt</i> (inisiatif vs rasa bersalah)	4-5 tahun
4	<i>Industry Vs Inferiority</i> (tekun vs rendah diri)	6-11 tahun
5	<i>Identity Vs Identity Confusion</i> (identitas vs kebingungan identitas)	12-20 tahun
6	<i>Intimacy Vs Isolation</i> (keintiman vs keterkucilan)	21-40 tahun
7	<i>Generality Vs Stagnation</i> (bangkit vs stagnan)	41-65 tahun
8	<i>Integrity Vs Despair</i> (integritas vs putus asa)	+65 tahun

2. Teori Behavioristik

Tokoh behaviorisme yang sangat terkemuka adalah Ivan Pavlov (1849-1936), dengan teorinya yang bernama Pengkondisian klasik (classical Conditioning). Teori ini menunjukkan bagaimana belajar dapat mempengaruhi perilaku. Suatu stimulus tidak terkondisi (ST) akan

¹⁶ https://www.academia.edu/8934685/Teori_Perkembangan_Erick_Erikson

mengakibatkan munculnya respon tidak terkondisi (RT).¹⁷ Pavlov menyimpulkan bahwa untuk membentuk tingkah laku tertentu harus dilakukan secara berulang-ulang dengan melakukan pengkondisian tertentu. Pengkondisian itu adalah dengan melakukan semacam pancingan dengan sesuatu yang dapat menumbuhkan tingkah laku itu. Hal ini dikarenakan *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut.

Suatu stimulus akan menimbulkan respons tertentu apabila stimulus itu sering diberikan bersamaan dengan stimulus lain yang secara alamiah menimbulkan respons tersebut. Dalam hal ini perubahan perilaku terjadi karena adanya asosiasi antara kedua stimulus tersebut.¹⁸

G. Tinjauan Pustaka

Pada pembahasan ini akan diketengahkan hasil penelitian yang relevan dengan penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa studi kasus di SMK Negeri 1 Bulakamba, yang menurut penulis mempunyai keterkaitan dengan pokok persoalan yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dengan judul penelitian Dampak Penggunaan *Cellulerphone* Terhadap Prestasi siswa pada tahun 2013.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pengaruh penggunaan chellulerphone terhadap

¹⁷ Sutiada.blogspot.com. teori-belajar

¹⁸ <http://math-succes.blogspot.co.id/2014/12/teori-pengkondisian-klasik-dari-ivan.html> diunduh pada tanggal 1 maret 2016

¹⁹ Nikmah. *Dampak penggunaan Chellulerphone Terhadap Prestasi Siswa*. E-Jurnal Volume 5. Surabaya:Dinas Pendidikan Surabaya,tahun 2013,hlm 8

prestasi siswa. Siswa akan lebih berprestasi bila dapat meminimalkan waktu dalam penggunaan *cellulerphone* yang tidak penting dan mengalihkannya dengan cara mengisi hal-hal positif.

Siswa akan lebih berprestasi jika dapat mengurangi waktu untuk bermain-main (menggunakan) *cellulerphone* dan mengisi waktu luangnya untuk membaca buku atau kegiatan positif lainnya. Yang membedakan penelitian tersebut dengan dengan penelitian ini terletak pada objek dan tujuan penelitiannya, yaitu penggunaan *cellulerphone* dan prestasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini yaitu media sosial dan perilaku siswa. Dan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitiannya, dimana penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

2. Penelitian oleh Christiany Juditha tahun 2011 meneliti tentang hubungan penggunaan jejaring sosial *facebook* terhadap perilaku remaja di kota makassar.²⁰ Meningkatnya pengguna situs jejaring sosial melalui *cellulerphone* yang sebagian besar diantaranya adalah remaja, merupakan fenomena yang berkembang saat ini. Akibatnya dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan media sosial ini juga berimbas bagi pengguna . penelitian ini bertujuan mencari jawaban ada

²⁰ Christiani Juditha. Hubungan penggunaan situs jejaring Sosial facebook terhadap perilaku remaja di kota makassar. Jurnal Penelitian IPTEK-KOM volume 13 No.1. Juni 2011.

tidaknya hubungan penggunaan *facebook* terhadap perilaku remaja di kota Makassar.

Hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 204 responden ini menunjukkan ada hubungan antara penggunaan situs *facebook* dengan perilaku remaja baik itu secara positif maupun negatif. Dalam penelitian tersebut variabel independen dikhususkan pada penggunaan *facebook*, sedangkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial dengan segala macam media sosial didalamnya seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *line* dan media sosial lainnya yang dapat berpengaruh terhadap perilaku dan komunikasi siswa.

Yang membedakan penelitian tersebut dengan dengan penelitian ini terletak pada objek dan tujuan penelitiannya, yaitu penggunaan jejaring sosial dan prestasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini yaitu media sosial dan perilaku siswa, tempat penelitianpun menjadi pembeda dengan penelitian penulis, dimana penelitian yang dilakukan oleh Christiani Juditha bertempat di daerah makassar, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMK N 1 Bulakamba, dan juga pada jenis metode penelitiannya, dimana penulis dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Christian Juditha menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Tesis yang berjudul pengaruh penggunaan teknologi *chellulerphone* terhadap moral dan karakter siswa (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bulurejo, Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso II Mertuyudan Magelang tahun Pelajaran 2013/2014)²¹ oleh Sri Utami mahasiswa pascasarjana STAIN Salatiga pada tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan teknologi *cellulerphone* terhadap moral dan karakter siswa madrasah Ibtidaiyah Bondowoso I dan II Mertuyudan magelang tahun pelajaran 2013/2014 , yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggnakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang saya buat adalah kualitatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelelitian ini adalah *cellulerphone*, sedangkan dalam penelian ini adalah segala macam media sosial, dan dilihat dari tujuan yang diinginkan dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *chellulephone* terhadap moral dan karakter siswa sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa.

²¹ Utami Sri. Pengaruh Penggunaan *chellulerphone* terhadap moral dan karakter siswa (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah ma'arif Bulurejo, Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso I dan Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso II Mertuyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014). Tesis.Program Pascasarjana STAIN Salatiga. 2014

Objek penelitian inipun berbeda dengan objek penelitian peneliti sekarang dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami adalah siswa MI Bondowoso I dan II sedangkan penelitian ini adalah siswa SMK Negeri I Bulakamba. Begitu pula dengan metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh saudara Sri Utami adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Onong Uchjana Effendi dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi teori dan praktek, dalam buku ini membahas secara teoritis tentang komunikasi, strategi komunikasi, retorika dan komunikasi pendidikan.²²
5. Muhammad Asrosri dalam bukunya yang berjudul psikologi remaja perkembangan peserta didik. Buku ini membahas pengembangan kreatifitas, perkembangan kemandirian, serta pengembangan emosi yang dikaitkan dengan yang dikaitkan dengan teori kecerdasan emosional.²³
6. Rulli Nasrullah dalam bukunya yang berjudul media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Buku yang diterbitkan simbiosis rekayasa media ini membahas tentang teori media sosial,

²² Effendy, uchjana onong, Ilmu komunikasi teori dan praktek. Bandung : Remaja Rosdakarya.2011

²³ Ali, muhammad, dan asrori muhammad. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara, 2004

jenis-jenis media sosial, implikasi media sosial, budaya digital dimedia sosial, hukum dan etika dimedia sosial.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada dampak media sosial terhadap perilaku siswa, yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek, waktu, metode dan tempat penelitian, serta subjek penelitian yang berbeda, dimana dalam subyek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Bulakamba, sedangkan objek penelitian ini adalah dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa.

H. Metode Penelitian

Penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah-masalah dalam pendidikan. Secara umum “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”²⁵

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena permasalahan bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data disajikan dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivime, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada *generalisas*.²⁶

²⁴ Nasrullah, Rulli. Media sosial Perspektif Komunikasi, budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, tahun 2010, hlm. 3.

²⁶ *Ibid*, hlm. 15.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami secara mendalam tentang Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku dan Komunikasi Siswa Kepada Guru di SMK Negeri 1 Bulakamba.

Dalam penelitian kualitatif menurut Bodgen dan Biklen (1982) kehadiran peneliti sangatlah penting.²⁷ Dan menurut Maleong (1998) peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama dan keharusan adanya keterlibatan peneliti dengan subyek penelitian.²⁸

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

Masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

²⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta, 2010, hlm. 24.

²⁸Ibid.

I. Langkah-langkah penelitian

1). Menentukan sumber data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer maupun sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah sumber pokok dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, orang tua siswa, ketua OSIS dan siswa yang berada di SMK Negeri 1 Bulakamba.

b. Sumber data skunder

Dalam penelitian ini merupakan sumber penunjang lainnya yang berkaitan dengan masalah-masalah di atas seperti wawancara dengan para staff karyawan, masyarakat sekitar, dokumen, arsip-arsip resmi dan buku-buku yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk kualitatif dapat dikatakan berkualitas apabila data yang terkumpul lengkap dan hasilnya dapat memberikan makna yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan dunia.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis dan terencana. Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan partisipasi, pengamat menjadi partisipan, atau (2) tanpa partisipasi, pengamat menjadi non partisipan.

Observasi dalam penelitian ini meliputi kondisi nyata tentang penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa di SMK Negeri 1 Bulakamba, dari observasi langsung ini diharapkan mendapatkan data yang akurat untuk penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²⁹ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mendapatkan data mengenai dampak media sosial terhadap perilaku siswa terhadap guru.

Dalam melakukan wawancara pertama kali, peneliti menemui kepala tata usaha dan diberi arahan olehnya dalam melakukan wawancara, setelah itu peneliti dipertemukan oleh koordinator BK yang bernama Bapak Tasori, bersama beliau peneliti mendapatkan banyak informasi tentang kondisi perilaku siswa di SMK N 1 Bulakamba, khususnya tentang dampak penggunaan media sosial.

Setelah mendapatkan informasi dari beliau, peneliti diarahkan untuk menemui ibu Anis dan ibu Ari selaku staff BK, bersama beliau

²⁹ Nasution. Metode Research. Jakarta:Bumi Aksara.2007.113.

peneliti mendapatkan data dan gambaran secara umum tentang perilaku siswa, kemudian peneliti dipertemukan oleh ibu ari dengan pembina STP2K, wakakurikulum, wakakesiswaan, siswa, wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah, disini peneliti mendapatkan informasi yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, buku-buku, surat kabar, agenda, foto, dll. Caranya adalah menyediakan dahulu data yang akan diceklis atau dengan mengumpulkan data sebagai bukti telah dilakukannya sebuah penelitian. Untuk mengumpulkan data selain dengan teknik pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian atau instrumen pengumpul data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.³⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti langsung.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, mensintesa, menyusun pola dan memilih yang dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami orang

³⁰Ibid, hlm. 203.

lain.³¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu.

Analisis data dilakukan dengan proses reduksi, yaitu merupakan penyelesaian, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstraksian dan pentransformasian data. Jadi inti dari reduksi data adalah menyiapkan, mengolah untuk menarik kesimpulan. Yang lebih penting untuk dilakukan peneliti adalah mempertegas, memperpendek, mempertajam dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penyajian penelitian, maka penelitian ini dibuat secara sistematis dengan sistematika penulisan terdiri dari 3 bab, dengan keterangan sebagai berikut: Bab I, berupa pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, kerangka teori dan kajian pustaka.

Bab II, Penggunaan media sosial, dalam bab ini akan dibahas tentang jenis media sosial, manfaat penggunaan media sosial, dan unsur negatif penggunaan media sosial. Di bab III penulis memaparkan tentang Perilaku menyimpang siswa di SMK Negeri 1 Bulakamba diantaranya macam-macam perilaku menyimpang dan dampak negatif perilaku menyimpang.. Di bab IV penulis memaparkan Dampak Penggunaan Media Sosial di SMK N 1 Bulakamba, meliputi penggunaan media sosial di SMK Negeri 1

³¹Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, tahun 2010, hlm. 335).

Bulakamba, nilai positif dan negatif media sosial terhadap perilaku siswa di SMK Negeri 1 Bulakamba, dan penanganan perilaku menyimpang yang disebabkan penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa di SMK Negeri 1 Bulakamba.

Bab V pada tesis ini adalah Penutup, meliputi: tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis dari tesis yang telah disusun. Bagian akhir tesis ini terdiri atas daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup penulis